

Article

GAMBARAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI

Ester Kandek¹, Dian Pratiwi¹, Sri Surya Ibrahim¹, Devasmita¹, Ramadhan Tosepu¹, Devi Savitri Effendy¹, sri Susantyr²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 25, 2023
Final Revision: July 09, 2023
Available Online: July 11, 2023

KEYWORDS

Age, Preeclampsia, Sectio Caesarea

CORRESPONDENCE

E-mail: devisafitrifkm@uho.ac.id

A B S T R A C T

The incidence of preeclampsia in Indonesia is the main cause of maternal death with a range of 15-25%. This surgery is done by cutting by opening the abdominal wall and uterus to remove the fetus in the mother's womb. To find out the description of the incidence of severe preeclampsia and sectio caesarea (SC) at the Kendari City Regional General Hospital. The method used is descriptive cross-sectional. In this study, we collected data through the medical records of preeclampsia patients with sectio cesarea at the Kendari City Hospital in 2022 with 36 preeclampsia events. Mothers who are pregnant more than 3 times will experience excessive stretching of the uterus, causing preeclampsia. If someone has high parity, the reproductive system will decrease. Mother parity <2 or >4 times will be at risk of causing preeclampsia. All pregnant women are at risk of experiencing preeclampsia both in primigravidas and multigravidas. Based on the graph, the risk factors for preeclampsia in pregnant women are mostly experienced by productive age and more than 1 pregnancy (multipara), besides that it is also influenced by factors of low educational background, the mother's work as a housewife where there is a lack of information or education regarding risky pregnancies, as well as the presence of comorbidities such as a history of Sectio Caesarea, Gemeli and previous history of hypertension, the incidence of pre-eclampsia at Kendari City Hospital in 2022 who is domiciled in Kendari City. Based on

these data, it is hoped that the Kendari City Government can improve Health Promotion both through social media or in other health service settings as well as improve Health Services, especially for Pregnant Women who are both at risk and who are not at risk in order to reduce the incidence of Pre-eclampsia in Kendari City.

I. INTRODUCTION

Mortalitas Maternal merupakan salah satu indikator berisiko yang dihadapi oleh ibu hamil dan ibu melahirkan. Kejadian preeklamsia di Indonesia menjadi penyebab utama kematian ibu dengan kisaran 15-25% (Andriani et al., 2022). Preeklamsia adalah komplikasi kehamilan berbahaya yang ditandai dengan hipertensi. Keadaan ini biasa terjadi pada saat usia kehamilan beranjak 20 minggu. Oleh sebab itu, ibu hamil harus selalu waspada dan menjaga kesehatan tubuhnya agar terhindar dari komplikasi (Silvana et al., 2023).

Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu tindakan pembedahan dengan tujuan untuk melahirkan bayi. Pembedahan ini dilakukan dengan cara menyayat dengan membuka dinding perut dan uterus untuk mengeluarkan janin yang ada dalam rahim ibu. Sebagian dari masyarakat memilih alternatif dengan metode Sectio Caesarea dalam bersalin karena persalinan normal dianggap sebagai cara yang sulit dan cenderung memiliki risiko bahaya bagi ibu dan juga bayi. Metode persalinan dengan Sectio Caesarea (SC) merupakan metode yang menakutkan, akan tetapi dengan berkembangnya teknologi dalam dunia kedokteran maka perlahan hal yang menakutkan tersebut mulai hilang (Khuzaiyah et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), angka persalinan dengan metode Sectio Caesarea diseluruh dunia mengalami peningkatan dan melebihi batas yang telah

direkomendasikan dengan kisaran 10-15%. Penyumbang angka persalinan dengan metode Sectio Caesarea tertinggi adalah Amerika Latin dan wilayah Karibia yaitu sebanyak 40,5% dan diikuti oleh wilayah Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Berdasarkan data statistik, dari 3.509 kasus Sectio Caesarea dengan indikasi disproporsi janin panggung 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%. Kelainan letak janin 10%, pre preeklamsia dan hipertensi (Huda et al., 2020)

Menurut data kementerian kesehatan, persalinan dengan metode Sectio Caesarea di Indonesia sebanyak 17,6%, di wilayah jakarta tertinggi yaitu sebanyak 31,3% dan paling rendah sebanyak 6,7%. Sekitar 30-80% jumlah persalinan dari total persalinan di Indonesia dengan metode Sectio Caesarea. Secara umum, persalinan yang dilakukan dengan metode Sectio Caesarea menurut karakteristik menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada indeks kepemilikan sebanyak 18,9%, yang tinggal di daerah perkotaan sekitar 13,8%, PNS sebanyak 20,9) dan pendidikan tinggi PT 25,1% (Silvana et al., 2023).

Persalinan dengan metode sectio caesarea mempunyai risiko komplikasi lima kali lebih besar, jika dibandingkan dengan persalinan yang normal. Seorang ibu memiliki ancaman terbesar jika menjalani Sectio Caesarea seperti anastesia, serangan trombo embolik dan sepsis berat (Rafli et al., 2022). Walaupun anastesia dan teknik pembedahan semakin berkembang, akan tetapi tingkat kesakitan dan

kematian bagi ibu masih banyak akibat dari komplikasi setelah melakukan Sectio Caesarea (Tarigan & Yulia, 2021). Jenis komplikasi lain yang terjadi pada Sectio Caesarea, operasi Sectio Caesarea yaitu terjadinya infeksi yang biasa disebut sebagai morbiditas setelah operasi memiliki angka 80 kali lebih tinggi daripada persalinan pervaginam dan $\pm 90\%$ disebabkan karena infeksi pada alat-alat kemih, infeksi pada rahim dan luka operasi (Estina et al., 2010).

Preeklampsia atau preeclampsia adalah komplikasi kehamilan yang cukup serius, yaitu kondisi ketika tekanan darah ibu hamil meningkat disertai adanya protein di dalam urine. Kondisi ini diduga dipicu oleh plasenta janin yang tidak berfungsi atau berkembang dengan baik. Salah satu pengobatan preeklampsia adalah kelahiran dini, namun tindakan ini hanya aman dilakukan apabila usia kehamilan sudah mencapai 37 minggu atau siap untuk dilahirkan (Katharina & lit, 2016).

Pengobatan utama pada preeklampsia adalah pengakhiran kehamilan. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia biasanya disarankan untuk melahirkan dengan operasi caesar untuk menghindari risiko lebih lanjut pada ibu dan janin (Burhanuddin et al., 2018)

Angka kejadian preeklampsia di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak ada jumlah kejadian preeklampsia yang pasti, namun berdasarkan profil Sulawesi Tenggara bahwa jumlah kematian ibu sebanyak 67 kematian,, dimana penyebab utama kematian adalah keracunan kehamilan dan infeksi. Hal ini diperburuk dengan status gizi yang buruk, persalinan muda, paritas tinggi dan anemia (Dinkes Prov. Sultra, 2017).

Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Kota Kendari, bahwa jumlah kejadian preeklampsia tahun 2022 sebanyak 36 orang dan mengalami peningkatan yang cukup

tinggi. Dari data tersebut, maka peneliti ingin mengetahui gambaran kejadian preeklampsia dengan sectio caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari.

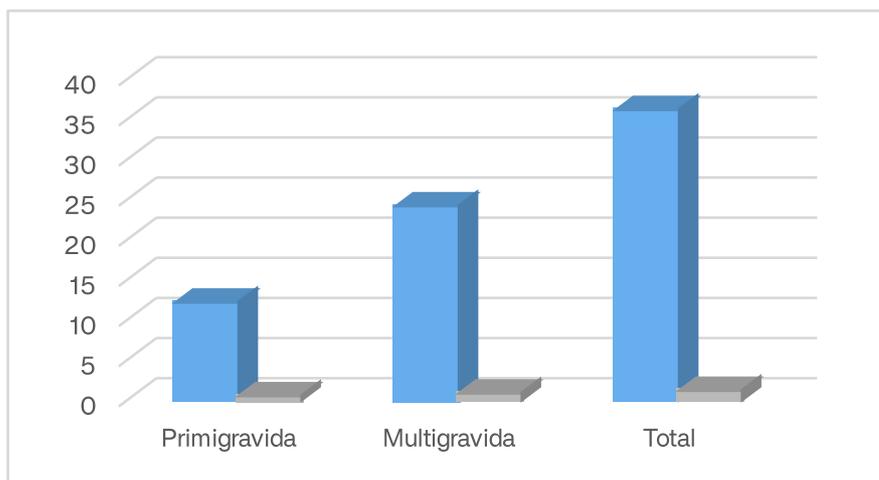
II. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Crosssectional dengan tujuan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan data yang tersedia. Dalam penelitian kami melakukan pengambilan data melalui hasil rekam medis pasien preeklampsia pada tahun 2022 di RSUD Kota Kendari sebanyak 36 orang. Dari data tersebut, kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran kejadian preeklampsia dengan sectio caesarea (SC) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Kendari

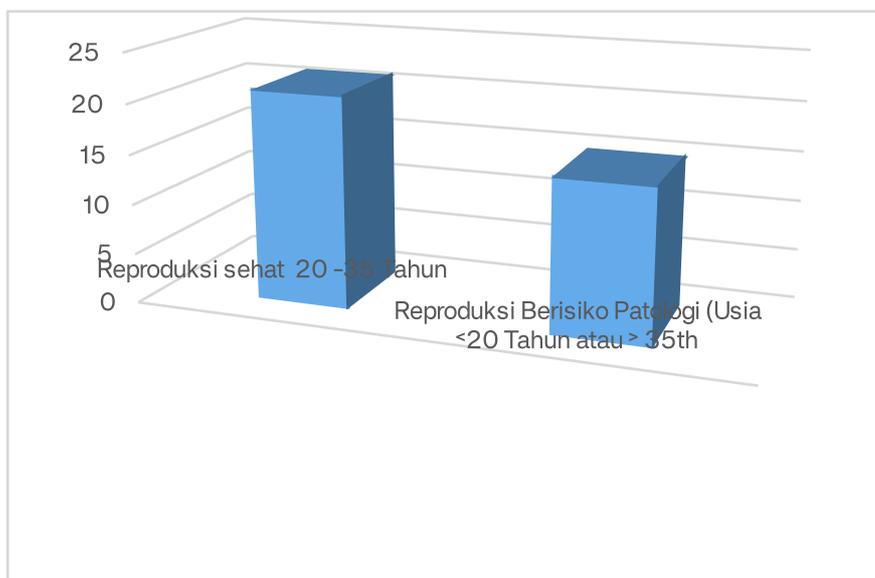
III. RESULT

Data penelitian yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang yang disertai narasi berupa penjelasan yang dapat dilihat berikut.

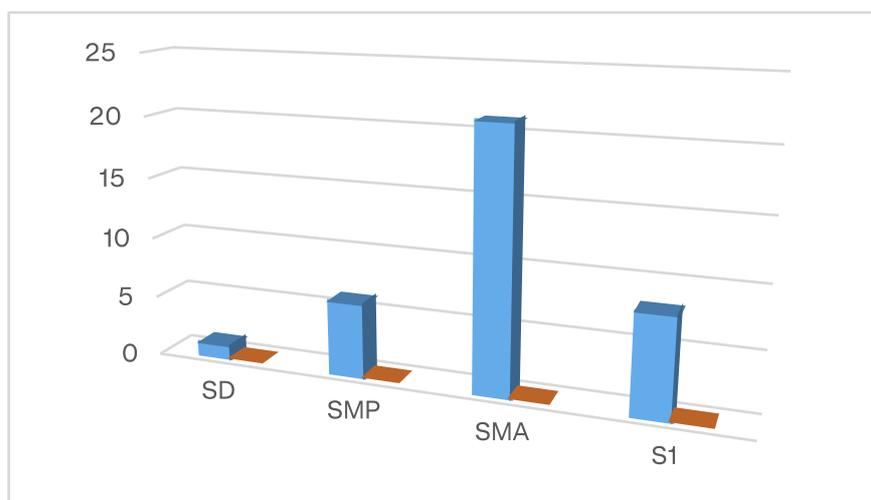
Grafik 1. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Kota Kendari Tahun 2022



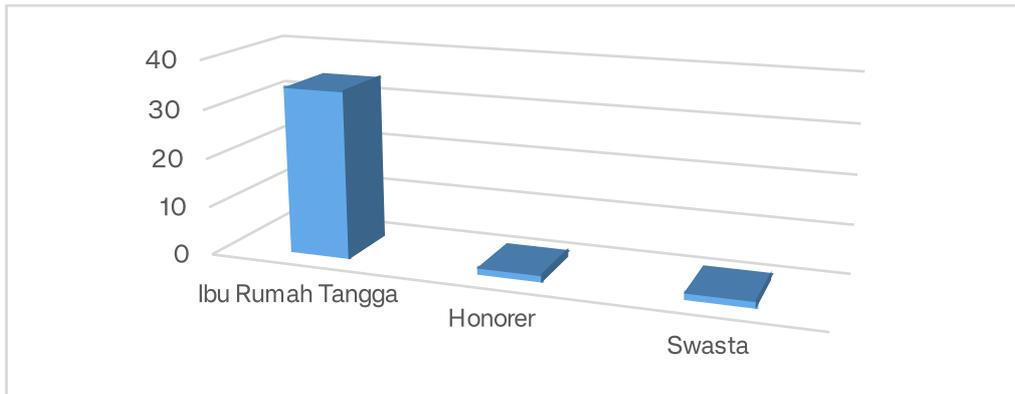
Grafik 2. Distribusi Usia Reproduksi Ibu di RSUD Kota Kendari



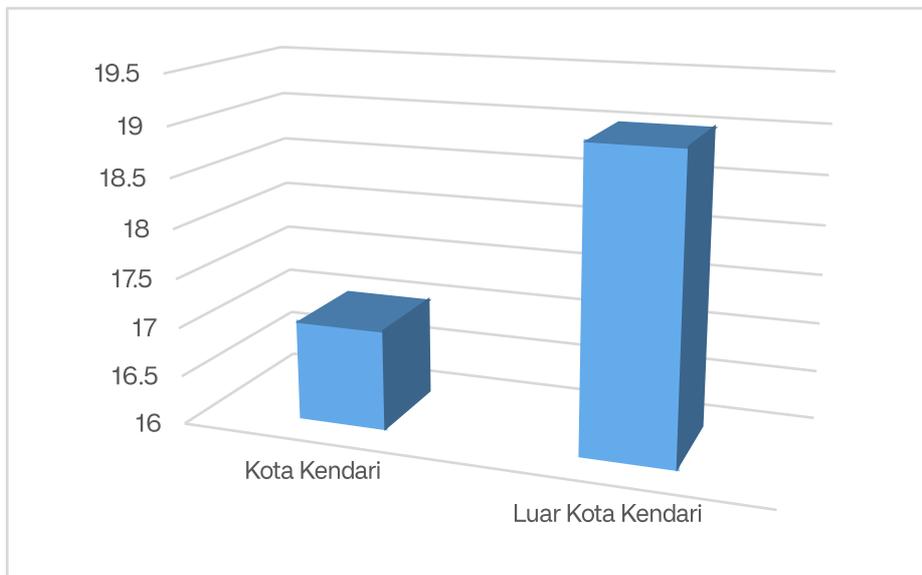
Grafik 3. Distribusi Frekuensi Status Pendidikan Ibu dengan Kejadian Prekeklamsia di RSUD Kota Kendari Tahun 2022



Grafik 4. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Kota Kendari Tahun 2022



Grafik 5. Distribusi Tempat Tinggal Ibu dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Kota Kendari Tahun 2022



IV. DISCUSSION

Preeklamsia merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi tekanan darah tinggi setelah usia kehamilan mencapai minggu ke-Preeklamsia memiliki tanda dan gejala dalam proses kehamilan seperti sakit kepala yang menetap dan tidak hilang walaupun sudah beristirahat. Masalah komplikasi pada kehamilan dengan tingkat kematian ibu tertinggi adalah preeklamsia.

Pada umumnya, preeklamsia terjadi pada seseorang yang pertama kali hamil di usia remaja dan terjadi pada perempuan >40 tahun. Preeklamsia berat yang terjadi pada pasien cenderung mengalami kondisi yang kritis yang dirawat di ruang resusitasi dengan bantuan dari pribadi yang lebih terampil dan profesional dan menggunakan teknologi yang canggih (Huda et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang mengalami multigravida. Hal ini terjadi karena ibu yang hamil lebih dari 3x akan mengalami peregangan rahim yang berlebihan sehingga menyebabkan terjadinya preeklamsia. Jika seseorang mengalami paritas yang tinggi maka sistem reproduksinya akan menurun.

Paritas ibu <2 atau >4 kali akan beresiko menyebabkan terjadinya preeklamsia. Semua wanita hamil beresiko mengalami preeklamsia baik itu pada primigravida maupun multigravida (Faiqoh & LY, 2014).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa usia kehamilan dengan reproduksi yang sehat lebih tinggi dibandingkan dengan usia kehamilan dengan reproduksi yang beresiko. Hal ini dikarenakan usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk wanita hamil karena diusia ini ibu memiliki kesuburan yang tinggi serta organ reproduksinya berfungsi secara optimal. Wanita yang hamil pada usia

>35 tahun akan mengalami kondisi dan fungsi rahim yang menurun sehingga menyebabkan jaringan pada rahim mengalami tingkat kesuburan yang menurun juga.

Penelitian serupa juga dinyatakan oleh (Mother, 2020), bahwa kejadian preeklamsia pada usia >35 tahun dikarenakan organ-organ di dalam tubuhnya sudah mengalami degenerasi sel. Menurut (Silvana et al., 2023), wanita yang berusia >35 tahun kemungkinan besar juga akan mengalami proses degeneratif yang dapat berpengaruh pada pembuluh darah primer sehingga akan menyebabkan terjadinya perubahan struktural dan juga fungsional yang memiliki peran pada perubahan tekanan darah, sehingga pada kondisi ini wanita hamil lebih rentan mengalami preeklamsia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsia adalah pendidikan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di status pendidikan ibu yang paling dominan adalah dengan jenjang pendidikan SMA yang dimana pengetahuan dan pengalaman ibu masih kurang mengenai perawatan kehamilan. Hal ini bisa menyebabkan resiko terjadinya preeklamsia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu juga berpengaruh besar terhadap kehamilan, terutama ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak melakukan aktivitas dirumah sehingga mereka mengalami tingkat stres yang tinggi dibandingkan dengan wanita karir yang sesekali bisa keluar mencari kenyamanan diluar. Jadi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil adalah pendidikan ibu.

Ibu dengan Preeklamsia lebih banyak yang berdomisili di Luar Kota Kendari yaitu sebesar 19 orang atau 52%. Pekerjaan ibu juga berpengaruh

besar terhadap kehamilan, terutama ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga lebih banyak

V. CONCLUSION

Berdasarkan grafik, Faktor risiko kejadian preeklamsia pada ibu hamil banyak dialami oleh usia Produktif dan kehamilan lebih dari 1 kali (Multipara), selain itu juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan yang rendah, pekerjaan ibu sebagai Ibu rumah tangga dimana kurangnya mendapatkan informasi atau edukasi terkait kehamilan yang beresiko, serta adanya penyakit penyerta seperti riwayat Sectio Cesarea, Gemeli dan riwayat Hipertensi sebelumnya, kejadian PreEklamsia di RSUD Kota kendari pada tahun 2022 yang berdomisili di Kota Kendari. Berdasarkan data tersebut diharapkan Pemerintah Kota Kendari dapat meningkatkan Promosi Kesehatan baik melalui sosial media ataupun ditempat pelayanan kesehatan lainnya serta meningkatkan Pelayanan Kesehatan Khususnya pada Ibu Hamil baik yang beresiko maupun yang tidak beresiko agar dapat menekan angka kejadian Pre Eklamsia di Kota Kendari.

REFERENCES

- Andriani, R., Murdiningsih, M., & Rahmadhani, S. P. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Burhanuddin, S. M., Krisnadi, S. R., & Pusianawati, D. (2018). Gambaran Karakteristik dan Luaran pada Preeklamsi Awitan Dini dan Awitan Lanjut Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 1(2), 117-124.
- Estina, V. C., Delima, E. R., & Gunanegara, R. F. (2010). Karakteristik penderita preeklamsi dan eklamsi yang dirawat inap di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode tahun 2006-2008. *Maranatha Journal of Medicine and Health*, 9(2), 151343.
- Faiqoh, E., & LY, H. (2014). Hubungan karakteristik ibu, ANC dan kepatuhan perawatan ibu hamil dengan terjadinya preeklamsia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 216-226.
- Huda, L. A., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2020). the Relationship Family Emotional Support With Anxiety of Preeclampsia Pregnant Mother. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 8(2), 94-101.
- Katharina, T., & lit, K. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklamsia Di Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 265366.
- Khuzaiyah, S., Anies, A., & Wahyuni, S. (2016). Karakteristik ibu hamil preeklamsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 97065.
- Mother. (2020). Analisa Determinan yang Berhubungan dengan Preeklamsia Berat pada Ibu Hamil. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 41-46.
- Rafli, R., Salsabila, I., Iskandar, F., Anggraini, D., & Pitra, D. A. H. (2022). The Relationship of Pregnant Mother's Compliance with Antenatal Care with the Event of Preeclampsia in Tanjung Bingkung Puskesmas. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1).
- Silvana, R., Ramayanti, I., & Ramadhina, A. D. (2023). Hubungan Antara Usia Ibu, Status Gravida, dan Riwayat Hipertensi dengan

Terjadinya Preeklampsia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1370-1375.

Tarigan, R. A., & Yulia, R. (2021). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 105-113.